

ZABAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular merupakan suatu penyakit proses terjadinya penyakit akibat interaksi antara : Agent penyakit (mikroorganisme hidup), manusia dan lingkungan. Diare merupakan penyakit sistem pencernaan yang ditandai dengan buang air besar encer lebih dari tiga kali dalam sehari dengan konsistensi cair dan terjadi selama 2 sampai 3 hari.(WHO, 2012).

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan di berbagai negara, terutama di negara berkembang seperti di Indonesia. Masih tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare menjadikan penyakit ini masih membutuhkan perhatian besar dari pemerintah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Dana Anak-Anak Perserikatan Bangsa Bangsa (UNICEF) memperkirakan dua milyar kasus diare di dunia setiap tahun dan 1,9 juta anak-anak meninggal yang sebagian besar terjadi di negara berkembang (World Gastroenterology Organisation, 2012).

Menurut data dari UNICEF (*United Nations Children's Fund*) diare merupakan penyebab kematian anak terbesar kedua di dunia dengan angka kematian sebanyak 526.000 anak di tahun 2015. Sebanyak 5% dari jumlah kematian anak akibat diare terjadi di kawasan Asia Tenggara. Di Indonesia angka kematian anak akibat diare pada tahun 2015 sebanyak 8.600 anak menempati peringkat 12 dari 15 negara dengan angka kematian anak tertinggi di dunia dan tertinggi di Asia Tenggara. India menempati urutan pertama untuk kasus kematian anak mencapai 117.300 anak. (UNICEF), 2016).

Data dan informasi dari profil kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa angka kesakitan diare di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2019 angka kesakitan diare untuk semua umur sebesar 270/1000 penduduk sedangkan pada balita sebesar 843/1000 penduduk (Kesehatan Kemenkes RI, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa penyakit diare, menurut diagnosis dokter dan gejala yang pernah dialami, mengalami peningkatan dari 7% pada tahun 2013 menjadi 8% pada tahun 2018 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2 tahun terakhir 2016-2018, angka angka kejadian diare di Indonesia masing-masing sebanyak 6,8% dan 7% untuk kategori semua umur, sedangkan 7,5 % angka kejadian diare untuk kategori usia anak-anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa insiden diare tertinggi di Indonesia terjadi pada kategori usia anak-anak. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya 2017-2019 kasus diare yaitu sebesar 902, 1024, dan 1193 dan kasus. Berdasarkan data di Puskesmas Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya didapatkan hasil penderita diare di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2019 yaitu sebanyak 468 kasus untuk semua umur. Dari data tersebut kasus terbanyak terdapat di Desa Jatiwaras direntang umur 6-12 tahun yaitu sebanyak 139 kasus dan ketika wawancara ke pemegang program diare ternyata pihak puskesmas belum pernah mengadakan penyuluhan tentang diare menggunakan media komik. Berdasarkan hasil wawancara kepada penanggung jawab UKS di SDN Unara Kecamatan Jatiwaras didapatkan kasus diare sebanyak 16 kasus.

Berdasarkan hasil survey awal kepada 20 orang siswa dengan memberikan kuesioner mengenai diare didapatkan 11 siswa (55%) tidak mengetahui mengenai diare, 13 siswa (65%) gejala dari diare, sebanyak 9 siswa (45%) tidak mengetahui penyebab diare, 11 siswa (55%) tidak mengetahui dampak dari diare, dan sebanyak 17 (85%) belum mendapatkan informasi mengenai diare. Dari instrument soal test pengetahuan tentang diare, didapat hasil yaitu sebagian besar mereka hanya mengetahui bahwa diare itu merupakan buang air besar. Dari hasil survey awal diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang memiliki pengetahuan tentang diare dan pencegahannya. Upaya tindak lanjutnya adalah meningkatkan pengetahuan pendidikan kesehatan siswa kelas V SDN Unara mengenai materi diare sebagai bentuk promotif dan preventif..

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Konsep pendidikan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan, selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*outcome*) pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2011).

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran (Notoatmodjo, 2007). Banyak metode pendidikan kesehatan yang dapat digunakan dalam memberikan informasi kesehatan antara lain pendidikan kesehatan individual, kelompok dan massa (Notoatmodjo, 2010). Komik dipilih karena dapat

dijadikan sebagai bahan ajar dan dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, meningkatkan minat belajar siswa, dan menimbulkan minat apresiasi siswa (Sudjana dan Rifai, 2011).

Komik sudah banyak dikenal diberbagai kalangan usia. Komik banyak dibaca oleh anak-anak seperti halnya buku cerita. Komik dapat dikatakan sebagai sumber belajar bagi siswa sebab komik dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Popularitas komik inilah yang mendorong banyak kalangan pendidik memanfaatkannya sebagai sumber belajar (Sudjana dan Rivai (2002: 68).

Anak sekolah cenderung menyukai bacaan yang mengandung banyak gambarnya dikarenakan menarik. Kelebihan dari komik sendiri antara lain komik dapat menambah pembendaharaan pembacanya, komik juga membantu meningkatkan minat pembacanya, komik yang berisi gambar beserta teks pendukung mampu membuat pembaca lebih tertarik untuk membacanya, seluruh jalan cerita komik menuju pada satu hal yakni kebaikan atau studi yang lain. Upaya tindak lanjutnya adalah meningkatkan pengetahuan siswa SDN Unara mengenai materi diare sebagai bentuk promotif dan preventif dalam meminimalisir kasus diare di Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan penelitian Darmawan, I., (2018) bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan siswa mengenai pencegahan HIV/AIDS sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media buku komik pada siswa kelas VIII SMPN 4 Ciamis.

Berdasarkan hasil penelitian Hamida, dkk., (2012), menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan pada kelompok yang diberi penyuluhan dengan

media komik mempunyai pengetahuan yang lebih baik daripada menggunakan media leaflet. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Perbedaan Terhadap Pengetahuan Tentang Diare Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media Komik Studi Pada Siswa Kelas V SDN Unara Tahun 2021”*.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada “Perbedaan Terhadap Pengetahuan Tentang Diare Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media Komik Studi Pada Siswa Kelas V SDN Unara Tahun 2021”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Perbedaan Pengetahuan Tentang Diare Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media Komik Studi Pada Siswa Kelas V SDN Unara Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

Menganalisis perbedaan pengetahuan penyakit diare sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media komik

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah yang akan diteliti adalah Perbedaan Pengetahuan Tentang Diare Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media Komik Studi Pada Siswa Kelas V SDN Unara Tahun 2021.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pre-eksperimen dengan *One Group Pretest and Posttest Design*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan di SDN Unara Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Populasi sasaran pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Unara Tahun 2021.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dari bulan Maret sampai dengan Mei 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Anak menjadi tahu tentang pendidikan mengenai penanggulangan diare dengan pentingnya mencuci tangan dengan sabun yang baik dan benar, sehingga pengetahuan masyarakat meningkat dan penularan penyakit melalui tangan dapat dicegah, terutama pada anak usia sekolah.

2. Bagi Sekolah Dasar

Menjadi sumber informasi bagi sekolah bahwa pendidikan tentang diare pada anak perlu diberikan di lingkungan sekolah dan diharapkan

dapat memberikan pengetahuan agar anak terhindar dari potensi penyakit dan kejadian sakit yang bisa saja terjadi. Menjadi referensi bagi sekolah terkait metode yang peneliti gunakan serta menjadi bahan pertimbangan untuk metode pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi untuk menyampaikan pelajaran pada anak didik.

3. Bagi Peneliti

Pengalaman peneliti dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama proses perkuliahan dan mampu mengembangkan kompetensi dalam penelitian yang berkaitan dengan media komik dan leaflet terhadap peningkatan

pengetahuan siswa.

4. Penelitian Selanjutnya

Sumber referensi tambahan bagi peneltia selanjutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran pada siswa sekolah dasar mengenai diare.